

Konektivitas Samarinda-IKN Jadi Prioritas



Sumber gambar : Kaltimpost.co.id Kamis, 29/02/2024

SAMARINDA – Penggunaan transportasi massal yang belum maksimal jadi atensi Presiden Joko Widodo (Jokowi) saat berkunjung ke Samarinda kemarin (28/2). Menurutnya, kota selain Jakarta, seperti Samarinda dan Balikpapan, mulai dari sekarang harus mempersiapkan pentingnya transportasi umum.

“Kalau kita lihat dari kota ke kota, di mana pun sekarang ini macet, macet termasuk saya lihat di Samarinda, termasuk saya lihat di Balikpapan, termasuk saya lihat di Banjarmasin.

Oleh sebab itu, kita harus mendorong lagi transportasi massal, transportasi umum agar penggunaan kendaraan pribadi itu terus berkurang,” katanya saat meresmikan Terminal Tipe A Kelas 3, Jalan Bung Tomo, Samarinda Seberang.

Mantan Wali Kota Solo dan Gubernur DKI Jakarta itu berharap, gedung baru terminal bus Samarinda-Banjarmasin jadi momentum seluruh daerah untuk membenahi sistem transportasi massal demi mengurangi kemacetan. Presiden mencontohkan kemacetan Jakarta yang sudah terjadi bertahun-tahun meskipun Jakarta sudah memiliki berbagai sarana transportasi massal seperti Kereta Rel Listrik (KRL), Lintas Rel Terpadu (LRT), Moda Raya Terpadu (MRT), hingga Trans Jakarta.

Terkait terminal baru, Jokowi mengaku senang melihat hasil renovasi yang dilaksanakan Kementerian Perhubungan. “Wali Kota Samarinda (Andi Harun) bilang bahwa dulunya tempat ini kumuh, di mana-mana terminal itu masih kumuh kotor tidak tertata dan banyak premannya. Itu di mana-mana. Oleh sebab itu, kami senang terminalnya rapi tertata,” ucapnya.

Dia berharap adanya infrastruktur yang layak dan baik, membuat masyarakat berbondong-bondong menggunakan transportasi umum. “Dengan menggunakan transportasi umum dan tidak menggunakan transportasi pribadi, mengurangi kemacetan di semua kota,” jelasnya. Di kesempatan yang sama, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi menjelaskan, keberadaan Terminal Samarinda Seberang diharapkan menjadi penyangga transportasi Ibu Kota Nusantara (IKN). Mengingat penduduk terbesar di

daerah mitra berada di Balikpapan dan Samarinda, maka perbaikan konektivitas antara Samarinda dan IKN menjadi prioritas.

Lanjut dia, pembangunan terminal juga merupakan upaya pemerintah pusat untuk mendorong pemerintah daerah agar lebih fokus pada angkutan massal. Dia juga berbicara tentang pentingnya meningkatkan angkutan bus dengan pelayanan publik. Sehingga masyarakat tidak hanya mengandalkan kendaraan pribadi. “Ini adalah nilai yang harus ditanamkan kepada masyarakat,” ucapnya.

Sementara itu, Andi Harun, optimistis wajah baru terminal membuat masyarakat beralih ke transportasi umum. “Terminal ini juga akan terintegrasi dengan pelaku usaha mikro, sehingga memberikan dampak positif bagi pemberdayaan warga sekitar,” katanya. Anggota Komisi V DPR RI Dapil Kaltim Irwan yang turut hadir menyampaikan jalan panjang renovasi terminal angkutan antar-kota antar-provinsi (AKAP) yang menghubungkan Samarinda-Banjarmasin, Kalsel, itu.

“Tiga tahun lalu, terminal ini sangat kumuh, dan kami pikir tidak layak untuk terminal tipe A. Oleh karena itu, saat reses, kami meninjau langsung ke sana. Kemudian bersama mitra kami di Komisi V, kami memperjuangkan anggaran renovasi terminal ini. *Alhamdulillah*, pada Desember 2022, renovasi selesai, dan fungsionalitasnya baru dapat dinikmati pada tahun 2023,” ucapnya.

Dia berharap, Terminal Samarinda Seberang bisa menjadi simpul transportasi yang baik dan nyaman bagi para pengguna di Kalimantan Timur, termasuk warga Samarinda. “Ke depannya, kita berharap terminal ini semakin fungsional dan dapat diintegrasikan dengan transportasi dalam kota,” ucapnya. Untuk diketahui, keberadaan Terminal Samarinda Seberang yang menyandang Tipe A Kelas 3, direvitalisasi sejak 2020 dan rampung pada Oktober 2022. Terminal ini hanya melayani satu rute, yakni Samarinda-Banjarmasin.

Sementara itu, jumlah PO yang beroperasi hanya empat, yakni PO Pulau Indah (16 unit), Samarinda Lestari (12 unit), Bintang Mas (5 unit), dan Damri (8 unit). Terminal dua lantai itu berdiri di atas lahan seluas 6.682 meter persegi dengan luas bangunan sekitar 3.600 meter persegi. Turut dilengkapi area loket, UMKM, hingga ruang tunggu berkapasitas lebih dari 100 orang. Anggaran pembangunan menghabiskan Rp49,4 miliar. **(riz/k8)**

Sumber berita:

1. Kaltimpost, Konektivitas Samarinda-IKN Jadi Prioritas, 29/02/24

Catatan:

1. Berdasarkan Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek (Permenhub 15/2019), terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.
2. Dijelaskan dalam Pasal 1 angka 21 Permenhub 15/2019 bahwa angkutan antarkota antarprovinsi adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari 1 (satu) daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek.
3. Dalam Pasal 1 angka 25 Permenhub 15/2019 dijelaskan bahwa angkutan massal adalah pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam kawasan perkotaan yang menggunakan mobil bus dengan kapasitas angkut massal dan dilengkapi dengan lajur khusus.